

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Teknologi semakin merambah ke berbagai sektor, dimana penerapan Teknologi Informasi (TI) saat ini telah menyebar di hampir seluruh sektor dan bidang-bidang kehidupan, yang tidak terkecuali adalah perpustakaan. Perpustakaan yang menjadi institusi dengan tugas melakukan pengelolaan terhadap bahan kepustakaan, baik yang berbentuk buku maupun yang bukan buku atau biasa disebut dengan *non-book material*, sehingga bahan-bahan ini dapat dimanfaatkan dan memungkinkan untuk menjadi sumber informasi dari berbagai penggunaannya. Perpustakaan kini berkembang dengan pesat dan juga dinamis, di mana sistem manual perpustakaan tersebut dapat dirasakan tidak memadai untuk menangani berbagai beban pekerjaan, terkhusus berkaitan dengan kegiatan yang rutin di dalam berbagai bidang pengadaan, melakukan penambahan katalog, dan juga untuk mengawasi sirkulasi (Sunarto, 2015). Pengembangan teknologi informasi dan komunikasi saat ini memberikan kemungkinan untuk semua kegiatan dan aktivitas perpustakaan yang memberikan manfaat di dalam aspek teknologi informasi. Kebutuhan mengenai teknologi dan juga informasi ini memiliki hubungan yang sangat erat dengan peranan dari perpustakaan yang menjadi kekuatan di dalam dilestarikannya dan disebarkannya informasi yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan dan juga di bidang kebudayaan. Adanya situasi yang berkaitan dengan teknologi yang semakin berkembang di segala situasi membuat dibutuhkan adanya pengembangan-pengembangan berbasis web di perpustakaan, seperti *Computer Base Information System* dan juga *website* berkaitan dengan *preview* audio-visual (Rahmi, 2022).

Layanan audio visual atau layanan pandang dengar adalah bentuk salah satu jenis layanan yang diberikan kepada orang-orang yang menggunakan perpustakaan, baik pengguna maupun penjaga perpustakaan, dimana bahan perpustakaan yang termasuk ke dalam bentuk audio visual atau pandang dengar merupakan koleksi kaset, film, *slide*, piringan hitam, CD atau *compact disc*, kaset video, dan lain

sebagainya (Harumiaty, 2013). Selain itu, layanan audio visual merupakan layanan yang menyediakan peminjaman bahan kepustakaan dengan bentuk audio visual kepada pengguna untuk dilakukan penayangan di dalam perpustakaan tersebut. Audio visual memiliki beberapa tujuan, yaitu sebagai bentuk penyediaan media atau sarana dan fasilitas yang dikhususkan sebagai bentuk tujuan dari dilakukannya pendidikan, mengajar, meneliti, dan sebagai bentuk rekreasi, untuk memberikan motivasi kepada pengguna agar kemudian lebih dapat memanfaatkan fasilitas yang sudah disediakan di dalam perpustakaan, dan untuk memberikan peningkatan terhadap kualitas dari disampaikannya informasi dan juga pesan yang berkaitan dengan pendidikan (Suprijanto, 2007).

Perpustakaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) adalah perpustakaan utama di lingkungan Kemendikbud yang kemudian dibuka dengan resmi oleh Menteri Pendidikan Nasional pada tahun 2004, tepatnya pada tanggal 29 November. Perpustakaan ini sangat diharapkan agar dapat menjadi referensi di dalam bidang pendidikan dan juga kebudayaan dengan penyediaan akses informasi beserta dengan pengetahuan yang lengkap, baik di dalam bentuk koleksi secara cetak ataupun *digital* (Perpustakaan Kemendikbudristek, 2020). Berdasarkan pemaparan diatas dalam mencapai visi dan misinya, diperlukan layanan yang mempermudah dan dapat menyesuaikan dengan perkembangan zaman, yaitu salah satunya adalah layanan audio visual. Layanan audio visual yang terdapat di dalam Perpustakaan Kemendikbud ini sifatnya adalah masih manual untuk peminjamannya, di mana seseorang atau anggota perpustakaan yang ingin melakukan peminjaman terhadap koleksi audio visual tersebut harus datang secara langsung ke dalam perpustakaan. Lalu, layanan *audio visual* tersebut juga berbentuk benda yang dapat memutar barang-barang atau bahan audio visual.

Tabel 1. 1
Jumlah kunjungan dan peminjaman AV

No	Tahun	Kunjungan	Peminjaman AV
1	2018	4274	65
2	2019	4987	91

3	2020	0	0
4	2021	0	0
5	2022	786	13

Sumber : Hasil Kontruksi Peneliti (2023)

Berdasarkan pemaparan pada Tabel 1.1 observasi dan peninjauan peneliti menunjukkan bahwa jumlah kunjungan dan peminjaman di Perpustakaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengalami peningkatan pada tahun 2019 namun mengalami penurunan drastis pada tahun 2022 dan pada tahun 2020 - 2021 tidak adanya peminjaman dan kunjungan langsung dikarenakan masalah covid-19 yang mengharuskan perpustakaan kemendikbudristek melakukan layanan secara *online*. Selain itu, masalah ini terkait dengan kurangnya promosi, *user education*, dan pengembangan sistem informasi terhadap layanan audio visual yang tersedia di dalam perpustakaan. Hal ini menunjukkan meskipun digitalisasi dan koleksi yang ada cukup lengkap dan variatif, pengunjung tidak terlalu tertarik terhadap bahan yang ada karena kurangnya promosi dan edukasi.

Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara dengan responden aktif yang sering mengunjungi perpustakaan kemendikbudristek, dan dari hasil wawancara tersebut ditemukan bahwa sistem OPAC yang tersedia di perpustakaan masih belum memadai untuk koleksi audio visual. Kekurangan yang diidentifikasi meliputi kurangnya informasi mengenai sampul, *synopsis*, *rating*, dan *preview* video dan audio dari koleksi audio visual yang disediakan, sehingga mengakibatkan rendahnya minat pengguna terhadap layanan tersebut. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih maksimal untuk meningkatkan minat dan penggunaan layanan audio visual di Perpustakaan tersebut dengan melakukan pengembangan sistem informasi berbasis web yang menampilkan video atau *preview* audio dari koleksi tersebut, yang diharapkan dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi penggunaan sistem informasi perpustakaan serta meningkatkan kinerja perpustakaan secara keseluruhan untuk tercapainya tujuan yang ideal.

Tujuan dari layanan audio visual tersebut dapat disesuaikan dengan manfaat yang dihasilkan oleh layanan ini kepada para pemustaka dari sebuah perpustakaan,

yaitu manfaatnya adalah untuk memberikan bantuan untuk penciptaan konsep pertama ataupun kesan yang benar di dalamnya, memberikan dorongan minat terhadap pemustaka agar dapat membaca dan menggunakan fasilitas di perpustakaan dengan lebih baik, memberikan peningkatan terkait pengertian yang lebih baik, menjadikan layanan audio visual tersebut sebagai pelengkap sumber belajar selain buku, menambah variasi metode belajar, sehingga tidak hanya berpaku kepada buku yang terdapat di perpustakaan, membuat ingatan terhadap pelajaran maupun tambahan informasi dengan lebih lama, dan untuk memberikan konsep baru dari hal di luar pengalaman belajar yang biasa, yaitu menggunakan video dan lagu, juga film, selain pembelajaran yang biasa yaitu buku (Suprijanto, 2007).

Pentingnya tujuan dan juga layanan audio visual ini dapat menjadikan layanan ini penting untuk diadakan di dalam perpustakaan (Universitas Kristen Indonesia, 2021). Hal ini disebabkan karena tujuan dari diadakannya perpustakaan juga termasuk untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan juga untuk meningkatkan minat untuk menggali informasi dari setiap orang, terutama yang datang ke perpustakaan sebagai pemustaka (Suprijanto, 2007). Perpustakaan besar yang sering dikunjungi oleh masyarakat harus berupaya untuk mengejar ketertinggalan dan meningkatkan fasilitas audio-visual yang ada. Perencanaan untuk pengembangan pembukaan layanan audio visual harus dilaksanakan dengan didasari oleh petunjuk yang jelas untuk menjadi pedoman bagi pihak Perpustakaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, apabila ingin menjadikan fasilitas audio-visualnya maksimal dan mencapai tujuan yang diharapkan (Harumiaty, 2013).

Website merupakan halaman informasi yang tersedia melalui jalur internet, sehingga dapat diakses ke seluruh dunia selama memiliki koneksi dengan jaringan Internet. *Website* juga menjadi kumpulan komponen yang terdiri atas teks, gambar, suara, dan juga animasi yang dapat menimbulkan ketertarikan untuk dikunjungi (Sholehul, 2013). Fungsi dari *website* ini sendiri adalah untuk mengetahui berbagai jenis informasi yang berada di dalam halaman *web* tersebut. Pada *website* yang akan peneliti inovasikan untuk Perpustakaan Kementerian Pendidikan dan

Kebudayaan, peneliti akan menambahkan data-data terkait bahan audio visual, sehingga mempermudah pencarian dan menarik minat dari pengunjung yang datang ke perpustakaan tersebut. Selain itu, *website* yang digunakan merupakan CMS *Wordpress*, sebab CMS atau *Content Management System* merupakan *software* yang sifatnya adalah terbuka atau *open source* sehingga dapat digunakan dengan bebas, baik di dalam hal untuk melakukan perubahan dan juga pengelolaan terkait dengan *website* yang dibuat ini dengan dinamis tanpa dibutuhkannya pengetahuan mendasar berkaitan dengan *website* yang sifatnya adalah teknis (Aryanto, 2020).

Pada dalam penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan perancangan sistem aplikasi perpustakaan yang juga dapat dijadikan sebagai referensi. Penelitian pertama yaitu penelitian yang dilakukan oleh Timo Feri Efendi (2019), dengan judul, “Pengembangan *Website* SMK Negeri 3 Sukoharjo”. Penelitian ini menghasilkan hasil penelitian yang berkaitan dengan *website*, dimana *website* yang dibangun tersebut digunakan untuk penyesuaian kebutuhan informasi yang diperlukan oleh pengunjung. *Website* ini juga didirikan agar dapat memudahkan pendaftaran segala sesuatu secara *online*. Adanya *website* terbukti membantu di dalam proses admisi dan juga kebutuhan dari warga sekolah menjadi lebih tertata dan lebih mudah untuk diatur.

Penelitian selanjutnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Mulia Rahmi (2021), dengan judul, “Perancangan dan Pengembangan *Website* Komunitas Baca Buku dengan Wordpress (Studi Kasus Komunitas Gila Baca)”, diketahui bahwa *website* yang digunakan sangat berguna untuk mengorganisir berbagai aktivitas dan juga kegiatan yang direncanakan oleh komunitas tersebut, termasuk dengan *list* bacaan dan juga aktivitas berkaitan dengan membaca, baik secara bacaan saja maupun secara audio-visual. *Website* dari KGB di dalam penelitian tersebut juga memiliki berbagai fitur yang dapat diakses oleh anggota maupun *partner* dari KGB itu sendiri, juga dapat diakses oleh masyarakat umum yang ingin mengetahui tentang KGB. Sehingga, berdasarkan dengan penelitian tersebut, dapat diketahui bahwa *website* memiliki andil yang cukup besar untuk mengorganisir hal-hal yang berkaitan dengan bacaan dan juga kepastakaan berupa audio-visual.

Adanya penelitian-penelitian di atas menunjukkan bahwa *website* memiliki peranan yang cukup signifikan dan juga penting di dalam pengembangan kualitas pendidikan, terutama di fasilitas maupun di infrastruktur institusi yang menyediakan bahan bacaan seperti perpustakaan dan lain sebagainya. Beberapa perpustakaan bahkan sudah menyediakan layanan audio-visual, sehingga orang yang menggunakan perpustakaan tidak hanya diberikan bahan kepustakaan berbentuk cetak atau buku saja, melainkan juga bahan audio-visual seperti informasi yang terangkum di dalam video dan dimasukkan ke dalam CD-ROM (Parmawati, 2015). Beberapa layanan audio visual sudah terdapat di berbagai perpustakaan, yang tidak terkecuali adalah perpustakaan Kemendikbud.

Berdasarkan penelitian sebelumnya pada penelitian ini akan dikembangkan dengan menambahkan fitur-fitur canggih dengan *user interface* yang menarik dan mudah digunakan oleh pengguna dan pustakawan. Fitur-fitur baru tersebut mencakup *preview*, *synopsis*, *rating* dan cara penggunaan ruangan teater agar pengguna dapat mempelajari cara menggunakan layanan tersebut secara mandiri. Selain itu, informasi tentang film dan video akan diperbarui dengan menambahkan judul, *sinopsis*, dan *preview* dari video, dan *film* yang ada. Dengan adanya sistem informasi berbasis *web* ini diharapkan dapat menarik Kembali minat pengguna untuk meminjam ataupun menonton dan menggunakan layanan audio visual perpustakaan.

Oleh karena itu, peneliti akan melakukan penelitian terkait layanan audio visual di Perpustakaan Kemendikbud tersebut yang berjudul, “**Pengembangan Layanan Audio Visual Berbasis Web di Perpustakaan Kemendikbudristek**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka penelitian ini merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perancangan sistem informasi *website* pada layanan audio visual perpustakaan Kemendikbud?
2. Bagaimana pengembangan sistem informasi *website* pada layanan audio visual perpustakaan Kemendikbud?

3. Bagaimana evaluasi yang dilakukan untuk sistem informasi berbasis *web* di perpustakaan kemendikbudristek?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini, diantaranya:

1. Merancang sistem informasi berbasis web sebagai layanan audio visual berbasis web di perpustakaan kemendikbudristek.
2. Mengimplementasikan dan mengembangkan layanan audio visual berbasis web di perpustakaan kemendikbudristek.
3. Memberikan pelayanan yang bermanfaat dalam pencarian koleksi pada sistem informasi berbasis web sebagai layanan audio visual.

1.4 Spesifikasi Produk yang Dibuat

Adapun spesifikasi pengembangan produk yang akan peneliti buat dalam penelitian ini, sebagai berikut:

- 1) Layanan audio visual perpustakaan kemendikbudristek dirancang berbasis *web*.
- 2) Pengembangan konten yang terdapat pada website ini berisi mengenai informasi koleksi film dengan rincian preview video dan audio, *cover*, *synopsis*, dan rating, juga informasi ruang teater.
- 3) Perancangan dan pengembangan sistem informasi berbasis web layanan audio visual perpustakaan kemendikbudristek menggunakan *software cms wordpress*.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat secara teoritis dan praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Menambah wawasan baru pada bidang pengembangan media informasi dan komunikasi yang bermanfaat bagi perpustakaan kemendikbud terutama dalam menarik minat mereka pada layanan audio visual.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan dalam melakukan perancangan sistem informasi berbasis *web*.

b. Bagi Perpustakaan Kemendikbudristek

Sistem informasi ini dapat meningkatkan pengunjung pada layanan audio visual karena pencarian koleksi bersifat spesifik mulai dari *cover*, *synopsis*, *rating*, dan *preview* dalam bentuk video sehingga dapat menarik pengunjung lebih banyak juga menjadi bahan evaluasi koleksi audio visual.

c. Bagi Pengunjung

Dapat mencari koleksi audio visual secara spesifik dengan fitur-fitur canggih yang menampilkan *preview* dari koleksi video dan audio yang akan ditonton untuk dipinjam.

1.6 Asumsi dan Batasan Masalah

1.6.1 Asumsi

- 1) Sistem Informasi berbasis *website* ini dapat membantu meningkatkan jumlah pengunjung pada layanan audio visual dalam melakukan peminjaman atau menonton ditempat.
- 2) Sistem informasi berbasis *website* dapat membantu pencarian koleksi pada layanan audio visual secara mudah.
- 3) Sistem informasi dapat memberikan informasi umum yang disertai *preview* video dan audio secara jelas dan detail.

1.6.2 Batasan masalah

Agar tidak menyimpang dari topik yang teliti, maka penelitian ini berfokus pada masalah yang ada, dengan memberikan Batasan masalah seperti,

- 1) Perancangan website menggunakan *software cms wordpress*.
- 2) Pengembangan sistem informasi berbasis web menggunakan model *SDLC waterfall*.
- 3) Penyajian informasi meliputi, *cover*, *synopsis*, *rating*, *preview video*, audio dan ruangan teater.

1.7 Struktur Organisasi

Sistematika penulisan pada penelitian Pengembangan Layanan Audio Visual berbasis web pada Perpustakaan Kemendikbud disusun dalam lima bab. Terdapat gambaran dari struktur organisasi skripsi yang terkandung dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. BAB I: PENDAHULUAN

Bab pendahuluan berisi pembahasan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan, manfaat dan struktur organisasi.

2. BAB II: KAJIAN TEORI

Bab kajian teori membahas landasan teori yang digunakan dalam penelitian, studi literatur tentang pengembangan layanan audio visual berbasis web pada perpustakaan, serta penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian.

3. BAB III: METODE PENELITIAN

Bab metode penelitian menjelaskan desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan alat bantu yang digunakan dalam penelitian..

4. BAB IV: TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Bab temuan dan pembahasan mencakup penemuan dari hasil deskripsi analisis data yang sesuai dengan rumusan masalah

5. BAB V: SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Bab ini berisi uraian mengenai simpulan dari penelitian yang telah dilakukan. Serta implikasi dan rekomendasi dari pengalaman penelitian.